

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transaksi bisnis saat ini sangat tinggi, berbagai macam cara perusahaan untuk dapat mempertahankan diri. Sehingga semakin tinggi ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan, investor dan kreditor. Laporan keuangan pada dasarnya bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada pihak eksternal maupun internal. Informasi-informasi yang komperhensif akan mudah didapat jika laporan keuangan yang menjadi rujukan merupakan laporan keuangan yang kredibel. Laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Setiap perusahaan bebas memilih dalam menggunakan metode akuntansi yang diterapkan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil diharapkan perusahaan untuk mengantisipasi dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu mengakui *cost* dan *loss* terlebih dahulu dari pada mengakui pendapatan dan *gain*, atau mengakui aktiva dengan nilai rendah dan kewajiban dengan nilai tinggi. Tindakan ini disebut dengan konservatisme akuntansi.

Salah satu cara untuk menghadapi ketidakpastian tersebut dengan menerapkan prinsip akuntansi konservatif, oleh karena itu metode yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang berbeda-beda. Watts (2003: 112) menyatakan bahwa secara tradisional konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai tidak mengantisipasi keuntungan tapi mengantisipasi kerugian. Prinsip

konservatisme akuntansi adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip ini mengharuskan para akuntan untuk bersikap pesimis secara umum dalam memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor dalam menilai tingkat konservatisme sebuah keputusan yang harus dihasilkan oleh manajemen, diantaranya adalah kepemilikan manajerial, *leverage* dan *financial distress*. Semakin tinggi hutang maka perusahaan akan semakin berhati-hati sehingga *kreditor* yakin akan keamanan dan pengembalian dana, menurut Deviyanti (2012), Alfian dan Sabeni (2013), Dewi dan Suryanawa (2014).

Chistiawan dan Tarigan (2004: 36) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham oleh perusahaan. kepemilikan manajer ini menjadi menarik untuk diteliti karena sebagai pihak yang ada didalam perusahaan manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pemegang saham sehingga rawan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham.

Leverage menunjukan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Burghm dan Housten, 2001). Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan antara kreditor dengan manajer. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangan rasio *leverage* (Dyahayu, 2012). Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi,

sehingga perusahaan tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau dilebih-lebihkan.

Finacial Distress terjadi apabila apabila perusahaan tidak memenuhi pembayarannya kepada pihak kreditor (Brighmam dan Daves, 2003) Manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi pada saat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan perlu dipahami bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi dari kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel struktur kepemilikan manajerial, leverage dan financial distress pada konservatisme akuntansi, karena penelitian sebelumnya masih terdapat hasil yang belum konsisten sehingga dilakukan penelitian kembali terhadap variabel tersebut. Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatime akuntansi?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

1.4. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai jawaban atas permasalahan pro dan kontra prinsip konservatisme dalam akuntansi, khususnya di Indonesia. Selain itu, penelitiann ini juga bermanfaat bagi :

1. Peneliti, dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam baik teori maupun praktek tentang prinsip konservatisme dalam ilmu akuntansi.
2. Manajer perusahaan, untuk memahami penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan.
3. Investor dan calon investor, sebagai tambahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, dan mengetahui tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan di sebuah perusahaan.

1.5. Kontribusi Penelitian

Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015) tentang pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada konservatisme akuntansi. Hasil dari

penelitian tersebut *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negative pada konservatisme akuntansi perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi perusahaan yang terdaftar di BEI. Fajri Alhayati (2013) tentang Pengaruh pengaruh tingkat hutang (*leverage*) dan tingkat kesulitan keuangan perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di PT BEI). Hasil dari penilitain tersebut tingkat hutang berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan entitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme.